

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : (1) jenis penelitian, (2) data penelitian, (3) sumber data penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) teknik penganalisisan data, (7) pengujian kesahihan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2016, hal. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.

(Moeleong, 2016) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo dan dokumen penting lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskripsi. Penelitian ini

mendeskripsikan data berupa tuturan yang mengandung wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Fokus penelitian ini pada percakapan di youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Data tuturan yang didapat kemudian dijabarkan dan dideskripsikan sesuai dengan macam-macam wujud implikatur serta penyimpangan prinsip kerjasama.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah wacana humor yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*pingin siaran*”. Data penelitian ini termasuk dalam data primer, karena data dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek atau subjek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa catatan mengenai wacana humor yang menyimpang dari prinsip kerjasama dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Data didapat dari hasil transkrip dialog youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” kedalam bentuk catatan untuk memudahkan peneliti dalam mencari tuturan yang mengandung wujud implikatur dan menyimpang dari prinsip kerja sama. Data yang dikumpulkan kemudia diklasifikasikan berdasarkan maksim-maksim dalam prinsip kerjasama serta macam-macam wujud implikatur. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam tuturan di youtube Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” yang kemudian di pilih dan dibedakan sesuai dengan wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerja sama.

3.3 Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana humor dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”. Sumber data diambil dari youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” edisi bulan Februari 2020. “*Pingin Siaran*” edisi Februari 2020 terdiri dari 2 video yang berjudul *Sunda Empire Termasuk Bela Negara* dan *Spesial Nikahan*. Masing-masing video berdurasi kurang dari 20 menit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang palung utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengunduh video youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*pingin siaran*”. Video yang sudah diunduh juga *discreenshoot* (Jepretan layar) kemudian dilampirkan di pembahasan sebagai pendukung data.

b. Teknik Simak

Teknik pengumpulan data pertama dilakukan dengan teknik simak. Peneliti menyimak tuturan yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”

c. Teknik Catat

Setelah peneliti menyimak keseluruhan tuturan yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”, peneliti kemudian mencatat tuturan yang termasuk kedalam wujud implikatur serta tuturan yang menyimpang dari prinsip kerjasama. Pencatatan dilakukan dengan mentranskrip percakapan kedalam bentuk tulisan.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015, hal. 306) menyebutkan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Peneliti mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam membedakan tuturan yang mengandung wujud implikatur dan menyimpang dari empat macam prinsip kerjasama.

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen utama atau instrument kunci yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan peneliti itu sendiri. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen pembantu yaitu tabel klasifikasi data wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” yang digunakan untuk menganalisis wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama.

Tabel 3.5.1 Wujud Implikatur dan Penyimpangan Prinsip Kerja sama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*”

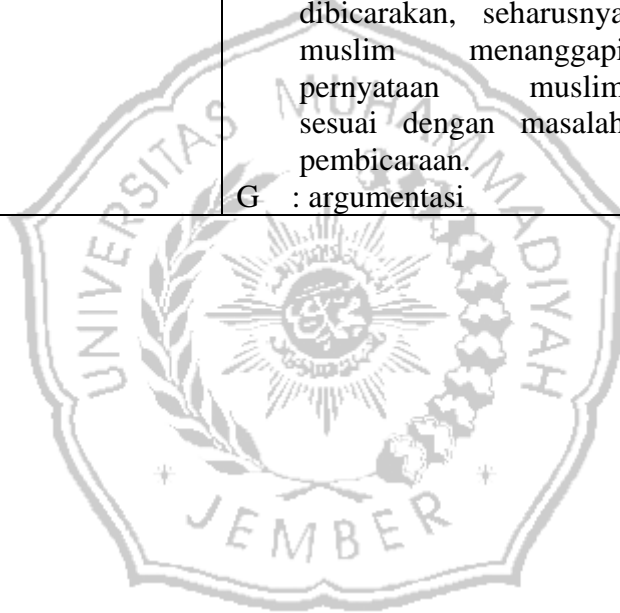
No.	KODE DATA	TUTURAN	KONTEKS	PENJELASAN
1.	Mkual.WI . Mytkn	<p>Muslim : saran kita untuk pemerintah daerah seharusnya orang itu jangan ditahan, seharusnya yang ditahan adalah orang-orang yang percaya</p> <p>Coki : iya bapak itu gak salah, bapak itu hanya orang random yang keluar tiba-tiba bilang “aku adalah nabi”</p>	<p>S : di youtube majelis lucu Indonesia, di episode “<i>sunda empire</i>”</p> <p>P : Coki dan Muslim</p> <p>E : Coki menjawab pertanyaan muslim dengan mengatakan bahwa pimpinan sunda empire adalah orang random yang keluar tiba-tiba bilang “aku adalah nabi”</p> <p>A : bentuk ujaran yang digunakan merupakan kalimat tidak langsung, sedangkan topic pembicaraan mengenai pimpinan sunda empire yang ditangkap polisi</p> <p>K : Muslim menyampaikan</p>	<p>Tuturan Coki dalam Penggalan wacana diatas “iya bapak itu gak salah, bapak itu hanya orang random yang keluar tiba-tiba bilang “aku adalah nabi”” merupakan tuturan representatif. Tuturan itu mengandung implikatur percakapan sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerjasama maksim kualitas, yaitu <i>menyatakan</i>.</p>

			<p>argumennya dengan santai, sama halnya coki</p> <p>I : jalur lisan</p> <p>N : mitra tutur (coki) seharusnya menjawab pertanyaan penutur (muslim) dengan memberikan informasi mengenai alasan mengapa pimpinan sunda empire ditangkap polisi</p> <p>G : argumentasi</p>	
2.	Mkuan. WI. Mntg	<p>Coki : menurut gue tuh, Indonesia tuh Negara yang agak susah untuk wajib militer, kalau semuanya wajib militer kan “jangan macam-macam kamu ya, bapak saya tentara, saya juga, saya juga, semua orang”, kenapa tentara tidak special lagi</p> <p>Muslim : udah gak bisa special lagi, gak bisa buat ngancem orang</p>	<p>S : di youtube majelis lucu Indonesia, di episode <i>“sunda empire”</i></p> <p>P : Coki dan Muslim</p> <p>E : tujuan Coki adalah untuk memberitahu Muslim bahwa di Indonesia militer tidak special lagi</p> <p>A : isi tuturan tersebut membahas mengenai tentara di Indonesia yang sudah tidak spesial lagi</p> <p>K : Coki menyampaikan argumennya dengan nada tinggi tapi terkesan</p>	<p>Tuturan Coki dalam penggalan wacana humor “jangan macam-macam kamu ya, bapak saya tentara, saya juga, saya juga, semua orang” mengandung implikatur percakapan sebagai akibat melanggar prinsip kerjasama maksimum kuantitas. Wujud Implikatur percakapan yang dikandung tuturan itu adalah <i>menantang</i></p>

			<p>lelucon</p> <p>I : jalur lisan</p> <p>N : coki (penutur) dan muslim (mitra tutur) seharusnya memberikan argumen dan informasi yang sesuai mengenai alasan Indonesia susah untuk wajib militer.</p> <p>G : eksposisi (memberikan informasi)</p>	
3.	Mpel. WI. Mglh	<p>Coki : istri lo kalo hamil suka ngidam yang aneh-aneh gak?</p> <p>Muslim : e.. gak terlalu aneh sih</p> <p>Coki : mungkin karena masih 3 bulan</p> <p>Muslim : waktu itu subuh-subuh “sayang aku pengen bubur” katanya</p> <p>Coki : masih masuk akal sih</p> <p>Muslim : tapi di Bogor</p>	<p>S : di youtube majelis lucu Indonesia, di episode “<i>spesial nikahan</i>”</p> <p>P : Coki dan Muslim</p> <p>E : tujuan coki dalam tuturan tersebut adalah ingin mengetahui istri muslim sedang mengidam apa</p> <p>A : isi tuturan tersebut membahas tentang istri-istri yang ngidamnya aneh</p> <p>K : muslim menjawab pendapat coki dengan lelucon, hal ini terlihat pada kalimat “tapi di Bogor”</p>	<p>Tuturan Muslim dalam penggalan wacana “hey.. seminggu lama heyy.. ibu rani, anak anda nanti lahir dulox (merk cat) nanti.” Mengandung implikatur percakapan karena melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi. Wujud Implikatur yang terkandung adalah <i>mengancam</i>.</p>

			<p>I : jalur lisan</p> <p>N : muslim menanggapi coki dengan jawaban yang terkesan ngawur, seharusnya muslim menanggapi ucapan coki dengan tuturan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibicarakan</p> <p>G : eksposisi (memberikan informasi)</p>	
4.	Mrel.WI. Mgcm	<p>Coki : saat hamil minggu ke-11 Rani tiba-tiba ingin memakan cat yang mengelupas di dinding kamar nya. Berhubung tidak ada orang disekitar, tanpa malu-malu rani langsung memakan cat tersebut dan ternyata enak, alhasil sya ketagihan, untungnya kebiasaan ini gak bertahan lama, cukup seminggu</p> <p>Muslim : hey seminggu lama hey.. ibu rani, anak</p>	<p>S : di youtube majelis lucu Indonesia, di episode “<i>spesial nikahan</i>”</p> <p>P : Coki dan Muslim</p> <p>E : tujuan dalam tuturan tersebut adalah memberitahu ada seorang wanita yang ngidam makan cat</p> <p>A : isi tuturan tersebut membahas mengenai istri yang sedang ngidam makan cat</p> <p>K : muslim menjawab pernyataan coki dengan nada tinggi namun</p>	<p>Tuturan Muslim dalam penggalan wacana “hey seminggu lama hey.. ibu rani, anak anda nanti lahir dulox (merk cat) nanti.” Mengandung implikatur percakapan karena melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi. Wujud Implikatur yang terkandung adalah <i>mengancam</i>.</p>

		anda nanti lahir dulox (merk cat) nanti.	<p>mengandung lelucon</p> <p>I : jalur lisan</p> <p>N : muslim menanggapi pernyataan coki dengan jawaban yang keluar dari masalah yang sedang dibicarakan, seharusnya muslim menanggapi pernyataan muslim sesuai dengan masalah pembicaraan.</p> <p>G : argumentasi</p>	
--	--	---	---	--



Keterangan :

WI : Wujud Implikatur
 Mkuan : Maksim Kuantitas
 Mkual : Maksim Kualitas
 Mrel : Maksim Relevansi
 Mpel : Maksim Pelaksanaan
 Mytkn : Menyatakan
 Mglh : Mengeluh
 Mntg : Menentang
 Mgcm : Mengancam

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh Mahsun (2012, hal. 117). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data padan intralingual dikarenakan teknik padan intralingual ini digunakan untuk menganalisis makna, informasi dan konteks tuturan yang terdapat dalam youtube Majelis Lucu Indonesia episode "*Pingin Siaran*".

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk mengidentifikasi wujud implikatur dan bentuk penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode "*pingin siaran*" sehingga data tuturan yang diperoleh

dapat dikelompokkan berdasarkan perbedaannya. Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk membedakan tuturan yang mengandung wujud implikatur dan menyimpang dari empat macam prinsip kerjasama, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

3.7 Teknik Pengujian Kesahihan Data.

Pengujian kesahihan data memiliki maksud untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan kesahihan data pada penelitian ini dengan cara meningkatkan ketekunan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik ketekunan pengamatan menurut Moleong (2012, hal. 329) ialah peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara konsisten terhadap wujud implikatur dan penyimpangan prinsip kerjasama dalam wacana humor youtube Majelis Lucu Indonesia episode “*Pingin Siaran*” . penafsiran dilakukan terhadap data tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan teori yang dipakai oleh peneliti dengan memberikan tanda garis bawah pada data yang diperoleh. Setelah peneliti menganalisis data tersebut, kemudian peneliti melakukan pembacaan secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang hasilnya tetap sampai data benar-benar terbukti. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam

proses princiian maupun penyimpulan. Aktivitas tersebut dilakukan dengan tekun sehingga peneliti menemukan bahwa data yang diteliti telah sah.

